

STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN DI KABUPATEN PURBALINGGA DENGAN PENDEKATAN TIPOLOGI KLASSEN DAN ANALISIS SWOT

Tri Patimah, Nuning Setyowati, Agustono
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email : tri.patimah17@gmail.com

Abstract : *This study aims to classify the sub-sectors of agriculture, forestry and fisheries in Purbalingga Regency and formulate development strategies of the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors which are classified as prime. The method used in this study is descriptive. The research location is in Purbalingga Regency. Analysis of the data used consists of (1) Klassen typology (2) SWOT analysis. The results of research using the Klassen Typology show that the classification of the agriculture, forestry and fisheries sub-sectors in Purbalingga Regency consists of four classifications, namely the prime sub-sectors of plantations and livestock; potential sub-sectors, namely food crops and horticultural crops; developing sub-sector of agricultural services and hunting and fisheries; backward sub-sector of forestry and logging. Alternative strategies for the plantation sub-sector are increasing production, expanding marketing, opening access to capital, training in yield processing, optimizing counseling, improving institutional farmer groups and opening market access. Alternative development strategies for the livestock sub-sector include accelerating productivity, developing marketing and promotion, capital access, training in yield processing, improving animal health, developing nursery businesses, and livestock growth substance innovation.*

Keywords: *Development strategic, Klassen, Sub-sector of agricultural, SWOT*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga dan merumuskan strategi pengembangan dari subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang termasuk klasifikasi prima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Purbalingga. Analisis data yang digunakan terdiri dari (1) Tipologi Klassen (2) Analisis SWOT. Hasil penelitian menggunakan Tipologi Klassen menunjukkan bahwa klasifikasi dari subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga terdiri dari empat klasifikasi, yaitu subsektor prima perkebunan dan peternakan; subsektor potensial yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura; subsektor berkembang jasa pertanian dan perburuan serta perikanan; subsektor terbelakang kehutanan dan penebangan kayu. Alternatif strategi untuk subsektor perkebunan adalah peningkatan produksi, memperluas pemasaran, membuka akses permodalan, pelatihan pengolahan hasil, mengoptimalkan penyuluhan, meningkatkan kelembagaan kelompok tani serta membuka akses pasar. Alternatif strategi pengembangan untuk subsektor peternakan antara lain mempercepat produktivitas, pengembangan pemasaran dan promosi, akses permodalan, pelatihan pengolahan hasil, peningkatan kesehatan ternak, pengembangan usaha pembibitan, dan inovasi zat pertumbuhan ternak.

Kata Kunci : Klassen, Strategi Pengembangan, Subektor Pertanian, , SWOT

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di daerah, meliputi kegiatan pembangunan yang menjadi tugas dan tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pelayanan terhadap masyarakat, koordinasi perencanaan, serta pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di daerah yang sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah. Pembangunan di Indonesia selama ini lebih menekankan pada pengejaran pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang dapat diukur antara lain dengan tingginya pendapatan riil per kapita, terpenuhinya tingkat kebutuhan, meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan, dan indeks biaya hidup.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga mempunyai luas wilayah 777,64 km² yang terdiri dari 18 kecamatan, 15 kelurahan, dan 224 desa. Pembangunan daerah di Kabupaten Purbalingga ditopang oleh 17 sektor perekonomian. Diketahui bahwa PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi yang paling besar untuk perekonomian di Kabupaten Purbalingga. Besarnya kontribusi PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2012 adalah 29,35%, tahun 2013 sebesar 28,58%, tahun 2014 sebesar 27,54%, tahun 2015 sebesar 27,44%, dan tahun 2016 sebesar 26,94%. Data tersebut menunjukkan

bahwa di setiap tahunnya kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menurun terhadap PDRB perekonomian di Kabupaten Purbalingga (BPS Kabupaten Purbalingga, 2017).

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga terdiri atas beberapa subsektor antara lain : subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, jasa pertanian dan perburuan, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, serta subsektor perikanan. Masing-masing subsektor tersebut mempunyai kontribusi dalam perekonomian di Kabupaten Purbalingga.

Secara umum, kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan kontribusi ini menunjukkan bahwa sektor ini bergerak lambat. Oleh karena itu, diperlukan satu upaya dalam meningkatkan pembangunan pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Purbalingga dengan menggunakan Tipologi Klassen untuk mengetahui klasifikasi subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Purbalingga sehingga dapat menentukan prioritas subsektor yang akan dikembangkan dan Analisis SWOT sebagai perumusan alternatif strategi pengembangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah met

odedeskriptif. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu di Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang menjadi penyumbang tertinggi pada PDRB, namun dalam kurun waktu 5 tahun kontribusinya selalu menurun. Informan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah informan kunci (*key informan*) dengan jumlah 31 orang. Jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

1. Klasifikasi Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Purbalingga

Metode pengklasifikasian subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Tipologi Klassen. Penentuan kategori suatu subsektor ke dalam empat kategori didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi subsektoralnya dan rerata besar kontribusi subsektoralnya terhadap PDRB. Menurut Widodo (2006), Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektoral daerah. Menurut Tipologi Klassen, masing-masing sektor/subsektor ekonomi daerah dapat diklasifikasikan, sebagai sektor/subsektor yang prima,

berkembang, potensial, dan terbelakang.

2. Perumusan Strategi Pengembangan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang Prima Kabupaten Purbalingga

Perumusan alternatif strategi pengembangan subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berdasarkan Rangku (2001) matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu 1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*), 2) Strategi ST (*Strength-Threats*), 3) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Purbalingga

Hasil dari Tipologi Klassen menunjukkan posisi pertumbuhan dan kontribusi subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan Matriks Tipologi Klassen, subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu subsektor prima, subsektor potensial, subsektor

berkembang, dan subsektor terbelakang terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, yang termasuk subsektor prima adalah perkebunan dan peternakan. Hingga saat ini komoditas perkebunan utama di Kabupaten Purbalingga adalah kelapa dimana hasil olahannya yaitu berupa gula kelapa sudah dipasarkan hingga ke luar daerah bahkan sampai ke luar negeri. Saat ini pusat penderes kelapa dan produksi gula kelapa terdapat di Kecamatan Mrebet. Selain kelapa, komoditas perkebunan lainnya yang diusahakan di Kabupaten Purbalingga antara lain nilam, gelagah arjuna, kopi arabica dan robusta, lada, cengkeh, karet.

Peternakan di Kabupaten Purbalingga juga termasuk kategori prima. Produk unggulan pada subsektor ini adalah sapi potong dan kambing Kejobong. Kambing Kejobong

merupakan spesies asli yang berasal dari Purbalingga persilangan dari kambing PE (Peternakan Ettawa) dengan kambing kacang lokal. Ketersediaan pakan untuk ternak dari limbah pertanian, rumput lapangan, dan rumput unggul dapat memenuhi kebutuhan ternak sebanyak 222.150 ekor ternak. Selain sapi dan kambing ternak lain yang ada di Purbalingga yaitu ayam boiler dan petelur dengan populasi mencapai 2.246.725 ekor pada tahun 2016.

2. Perumusan Strategi Pengembangan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang Prima Kabupaten Purbalingga

Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang prima di Kabupaten Purbalingga adalah perkebunan dan peternakan.

Tabel 1. Matriks Tipologi Klassen Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Purbalingga

Rerata Kontribusi subsektor al Rerata laju pertumbuhan subsektoral	Kontribusi Besar $Y_{\text{sektoral}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	Kontribusi Kecil $Y_{\text{sektoral}} < Y_{\text{PDRB}}$
Tumbuh Cepat $r_{\text{sektoral}} \geq r_{\text{PDRB}}$	Subsektor Prima : 1. Perkebunan 2. Peternakan	Subsektor Berkembang : 1. Jasa Pertaniandan Perburuan 2. Perikanan
Tumbuh Lambat $r_{\text{sektoral}} < r_{\text{PDRB}}$	Subsektor Potensial : 1. Tanaman Pangan 2. Tanaman Hortikultura	Subsektor Terbelakang : 1. Kehutanandan Penebangan Kayu

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Analisis SWOT terhadap faktor-faktor strategis pengembangan subsektor perkebunan dan peternakan menghasilkan alternatif strategi pengembangan sebagaimana disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Subsektor Perkebunan

1. Peningkatan produksi dan kualitas hasil perkebunan untuk memenuhi peningkatan permintaan dengan mengoptimalkan bantuan pemerintah daerah

Komoditas perkebunan di Kabupaten Purbalingga seperti kelapa deres, kopi, tebu, gelagah, nilam, dan karet memiliki permintaan dari pasar yang cukup tinggi namun terkadang petani tidak bisa mencukupi permintaan tersebut karena keterbatasan hasil panen dan keterbatasan pengetahuan petani tentang cara budidaya serta cara pengolahan yang baik. Pemerintah Kabupaten Purbalingga bersama Kelompok Swadaya Masyarakat setempat bekerja sama untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam membudidayakan tanaman perkebunan untuk meningkatkan produksi perkebunan Kabupaten Purbalingga.

2. Memperluas pemasaran hasil perkebunan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi
Selama ini pemasaran hasil perkebunan Kabupaten Purbalingga yaitu dari petani kemudian pengepul dan kemudian baru masuk ke pasar. Komoditas perkebunan yang dijual langsung ke pasar harganya lebih fluktuatif karena harga mengikuti harga pasar. Upaya pengembangan pemasaran

pada komoditas perkebunan bisa dilakukan dengan kerjasama dengan perusahaan swasta dan pemasaran dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperluas daerah pemasaran contohnya melalui website ataupun dengan membuka platform media sosial.

3. Memberikan akses permodalan untuk usaha perkebunan

Faktor permodalan merupakan salah satu faktor penting di dalam pengembangan usaha perkebunan. Sebagian besar sumber modal dari petani perkebunan dan pengolah hasil perkebunan berasal dari modal pribadi sehingga skala perkebunannya belum berkembang atau masih dalam skala kecil. Program Pemerintah Kabupaten Purbalingga terkait permodalan pelaku usaha perkebunan dengan adanya kebijakan dalam bentuk Program Subsidi Bunga kepada petani dan pelaku UMK.

4. Pelatihan pengolahan hasil perkebunan bagi petani untuk meningkatkan harga jual

Penanganan pasca panen masih menjadi salah satu dalam pengembangan perkebunan di Purbalingga. Beberapa penanganan yang kurang tepat berdampak pada kualitas yang berkorelasi dengan harga jual. Salah satu komoditas yang mempunyai peluang untuk dikembangkan dalam proses pengolahannya adalah kopi, kelapa, dan nilam.

5. Mengoptimalkan peran pemerintah dalam penyuluhan terkait perlindungan tanaman

Berdasarkan Badan Penelitian dan dan penyakit merupakan kendala Pengembangan Pertanian (2011) hama

Tabel 2. Matriks SWOT Pengembangan Subsektor Perkebunan Kabupaten Purbalingga

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas hasil perkebunan Kabupaten Purbalingga mampu bersaing dengan daerah lain 2. Kelompok tani perkebunan yang cukup aktif 3. Petani sudah memiliki pengalaman dalam mengusahakan komoditas perkebunan 4. Terdapat penyuluhan dan bantuan alat pengolahan hasil perkebunan dari Pemerintah Daerah 5. Petani mempunyai motivasi untuk berkembang 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum semua hasil perkebunan ada sentra pengolahannya 2. Produktivitas masih rendah 3. Harga dan produksi hasil produksi perkebunan yang fluktuatif 4. Modal perkebunan yang masih rendah 5. Unit pengolahan hasil perkebunan di Kabupaten Purbalingga yang kurang efisien.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan akan hasil perkebunan yang terus naik 2. Perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat membantu dalam proses pemasaran hasil 3. Pangsa pasar terbuka sampai luar negeri 4. Perdagangan bebas memungkinkan investor pengembangan agroindustri 5. Bantuan bibit lada unggul dan pengembangan model pembibitan lada dari IPC (International Pepper Community) 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan produksi hasil perkebunan untuk memenuhi peningkatan permintaan dengan mengoptimalkan bantuan Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga dan pihak terkait (S1,S2,S4,O1,O3,O5) 2. Memperluas pemasaran hasil perkebunan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (S3,S5,O2,O3,O4) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan untuk mengakses permodalan usaha perkebunan (W2,W4,O2,O4) 2. Pelatihan pengolahan hasil perkebunan bagi petani untuk meningkatkan harga jual (W1,W3,W5,O1,O3)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan cuaca yang bisa menyebabkan gagal panen 2. Produktivitas hasil perkebunan beberapa daerah lain lebih tinggi 3. Mayoritas perusahaan pengolahan hasil perkebunan terletak di luar Kabupaten Purbalingga 4. Pelemahan nilai tukar rupiah menyebabkan harga komoditas ekspor perkebunan menurun 5. Hama dan penyakit pada tanaman perkebunan bisa menurunkan produktivitas 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan peran pemerintah dalam penyuluhan terkait perlindungan tanaman (S2,S4,S5,T1,T2,T5) 2. Meningkatkan kelembagaan di kelompok tani subsektor perkebunan untuk meningkatkan kemandirian petani (S1,S3,S2,T3) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka akses pasar untuk petani subsektor perkebunan (W3,T2,T4)

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

utama dalam budidaya tanaman perkebunan yang dapat menurunkan produksi sampai 40% serangan nematoda pada kopi darat dapat menurunkan hasil sampai 30%, penyakit cacar daun pada karet yang berumur 5-10 tahun dapat meurunkan produktivitas sampai 30%, serta penyakit layu pada nilam dapat menimbulkan kerugian antara 60-90%. Penyuluhan terkait perlindungan tanaman terhadap petani merupakan salah satu cara mengantisipasi dan mengendalikan serangan hama dan penyakit secara dini agar tidak berujung pada gagal panen dan penurunan produktivitas.

6. Meningkatkan kelembagaan di kelompok tani subsektor perkebunan untuk meningkatkan kemandirian petani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016

Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Penguatan kelembagaan petani sangat diperlukan dalam rangka perlindungan dan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, petani dapat menumbuh kembangkan kelembagaan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani itu sendiri sesuai dengan perpaduan antara budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal petani.

7. Membuka akses pasar untuk petani subsektor perkebunan

Membuka akses pasar untuk hasil perkebunan bisa dilakukan dengan kegiatan expo atau pameran hasil

perkebunan beserta produk olahannya. Kegiatan ini bisa menjadi salah satu ajang promosi dan membuka konsumen baru. Tentunya dukungan pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk membuka akses pasar bagi petani perkebunan di Kabupaten Purbalingga.

Subsektor Peternakan

1. Meningkatkan dan mempercepat produksi ternak memanfaatkan teknologi Inseminasi Buatan

Peternakan di Purbalingga memiliki potensi yang cukup banyak seperti peternakan sapi potong, kambing, ayam dan sebagainya. Permintaan pasar akan hasil peternakan khususnya berupa daging sapi membuat pemerintah dan peternak mengupayakan untuk menggenjot produksi daging di Purbalingga. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah dengan peningkatan Inseminasi Buatan (IB), menurut Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga yaitu Ir. Lily Purwanti dalam satelit post (2016) mengatakan sejauh ini keberhasilan program inseminasi buatan mencapai 83%. Dikatakannya program tersebut untuk mewujudkan swasembada sapi, selain memenuhi kebutuhan daging masyarakat tetapi juga meningkatkan kesejahteraan peternak.

2. Pengembangan pemasaran hasil peternakan dengan meningkatkan kegiatan promosi

Produksi peternakan yang cukup tinggi di Kabupaten Purbalingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pemasaran. Pengembangan pemasaran diperlukan suatu kegiatan promosi.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Subsektor Peternakan Kabupaten Purbalingga

<p>Internal</p> <p>Eksternal</p>	<p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi peternakan yang baik 2. Terdapat kekayaan sumber genetik ternak lokal pada jenis ternak kambing 3. Peternak memiliki kemitraan dengan perusahaan input pendukung 4. Pemasaran hasil peternakan yang mudah 5. Peternak di Kabupaten Purbalingga mempunyai kemandirian 6. Tersedia Puskesmas di beberapa Kecamatan di Purbalingga 	<p>WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit budidaya peternakan masih sederhana 2. Resiko kerusakan produk peternakan tinggi 3. Tidak ada sentra produksi pengolahan hasil peternakan 4. Belum ada pengolahan limbah peternakan 5. Modal peternak yang terbatas
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan terhadap produk hasil peternakan tinggi 2. Pangsa pasar hasil peternakan sampai ke luar daerah 3. Ada bantuan permodalan untuk kelompok tani ternak (KTT) dari APBD Provinsi dan APBN 4. Berkembangnya teknologi Inseminasi Buatan (IB) 5. Kebutuhan sapi nasional terus meningkat 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan dan mempercepat produksi ternak dengan memanfaatkan teknologi Inseminasi Buatan (S1,S3,S5,S6,O1,O2,O4) 2. Pengembangan pemasaran hasil peternakan dengan meningkatkan kegiatan promosi (S2,S4,O2,O5) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pendampingan pemerintah terkait akses permodalan (W1,W5,O1,O3) 2. Peningkatan pelatihan kepada peternak terkait pengolahan hasil dan limbah peternakan (W1,W3,W4,O4,O5)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa pemasok input peternakan berasal dari luar Kabupaten Purbalingga 2. Belum adanya pengganti zat pertumbuhan ternak (AGP) di pasaran khususnya pada peternakan ayam boiler 3. Wabah penyakit/virus pada hewan ternak yang mudah menyebar 4. Adanya hewan ternak impor dari Australia di pasaran 5. Harga daging sapi beku impor lebih murah daripada daging sapi lokal 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas ternak melalui peningkatan kesehatan pada hewan ternak (S1,S5,S6,T2,T3) 2. Mengembangkan usaha pembibitan dan penggemukan sapi lokal untuk mengurangi impor sapi dari Australia (S2,S5,T4,T5) 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan inovasi terkait zat pertumbuhan yang lebih aman untuk ternak (W1,T2)

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Promosi yang sudah dilakukan oleh pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga adalah dengan membuka kontes hewan ternak yang diadakan satu tahun sekali. Selain sebagai ajang promosi, kegiatan kontes hewan ternak juga mampu mendongkrang harga jual hewan ternak di Kabupaten Purbalingga.

3. Meningkatkan pendampingan pemerintah terkait akses permodalan

Jumlah kebutuhan ternak yang semakin meningkat juga diiringi dengan peningkatan populasi ternak. Berbagai strategi untuk peningkatan populasi ternak di Purbalingga antara lain akses ke sumber-sumber permodalan kepada kelompok ternak serta kelompok tani ternak (KTT) terhadap bantuan permodalan yang berasal dari APBD provinsi dan APBN

4. Peningkatan pelatihan kepada peternak terkait pengolahan hasil dan limbah peternakan

Hasil peternakan di Kabupaten Purbalingga berupa daging, telur dan susu selama ini langsung dijual ke pasar. Belum ada sentra produksi olahan peternakan di Purbalingga seperti pengolahan susu, abon, kerupuk kulit, sosis, nugget dll. Produk-produk tersebut sangat prospektif mengingat produk tersebut merupakan makanan yang relatif tahan lama dan mampu meningkatkan nilai tambah produk peternakan. Selama ini pun belum ada kemitraan antara peternak dengan perusahaan pengolahan hasil peternakan.

5. Menjaga kualitas ternak melalui peningkatan kesehatan pada hewan ternak

Fasilitas dari Pemerintah Kabupaten Purbalingga dalam menjaga kesehatan hewan ternak antara lain menyediakan Puskesmas yang terletak di Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Bobotsari, dan Kecamatan Bukateja. Selama ini, peternak khususnya peternak sapi mengaku jarang memeriksakan kesehatan hewan ternaknya secara rutin. Sehingga perlu adanya partisipasi pemerintah dalam peningkatan kesadaran peternak untuk menjaga kesehatan ternaknya.

6. Mengembangkan usaha pembibitan dan penggemukan sapi lokal untuk mengurangi impor sapi dari Australia.

Keberadaan sapi bibit dan sapi bakalan sangat diperlukan. Jika usaha ini tidak berkembang maka ketersediaan sapi bakalan untuk usaha penggemukan akan terkendala dan berdampak pada mahalannya harga sapi bakalan sehingga produk yang dihasilkan kurang berdaya saing dibandingkan produk impor. Usaha pembibitan merupakan usaha yang sangat memiliki peluang untuk berkembang. Hanya saja selama ini produk sapi bibit yang dihasilkan dinilai sama dengan sapi potong, padahal upaya untuk mengusahakannya relatif sulit dan butuh waktu.

7. Pengembangan inovasi terkait zat perumbuhan ternak yang lebih aman
Perlu adanya peran pemerintah dalam mengembangkan alternatif pengganti AGP (*Antibiotic Growth Promotor*), bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengembangan ataupun Perguruan

Tinggi yang ada di Indonesia sehingga nantinya aturan tersebut tidak akan memberatkan peternak.

SIMPULAN

Klasifikasi dari subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga terdiri dari empat klasifikasi, yaitu subsektor prima perkebunan dan peternakan; subsektor potensial yaitu tanaman pangan dan tanaman hortikultura; subsektor berkembang jasa pertanian dan perburuan serta perikanan; subsektor terbelakang kehutanan dan penebangan kayu. Alternatif strategi untuk subsektor perkebunan adalah peningkatan produksi, memperluas pemasaran, membuka akses permodalan, pelatihan pengolahan hasil, mengoptimalkan penyuluhan, meningkatkan kelembagaan kelompok tani serta membuka akses pasar. Alternatif strategi pengembangan untuk subsektor peternakan antara lain mempercepat produktivitas, pengembangan pemasaran dan promosi, akses permodalan, pelatihan pengolahan hasil, peningkatan kesehatan ternak, pengembangan usaha pembibitan, dan inovasi zat pertumbuhan ternak. Pemerintah Kabupaten Purbalingga dan peternak serta petani perkebunan sebaiknya lebih memperhatikan pengembangan subsektor perkebunan dan peternakan sebagai subsektor prima dengan menjadikan alternatif strategi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebagai salah satu informasi dalam pengembangan subsektor perkebunan dan peternakan serta mendukung peningkatan kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2016*. Purbalingga : Badan Pusat Statistika
- . 2017. *Kabupaten Purbalingga Dalam Angka 2017*. Purbalingga : Badan Pusat Statistika
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : Gramedia
- Satelit Post. 2016. Purbalingga Genjot Program Sapi Indukan Wajib Bunting. <https://satelitpost.com/regional/purbalingga/purbalingga-genjot-program-sapi-indukan-wajib-bunting>. Diakses pada 27 Mei 2018 pukul 22.45 WIB
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta